

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Anak pra sekolah merupakan kelompok yang mempunyai resiko besar terkena gizi kurang. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut tumbuh kembang anak dalam masa yang cepat sehingga dibutuhkan zat gizi yang lebih banyak, sistem imun masih lemah sehingga lebih mudah terkena infeksi dibandingkan anak dengan usia lebih tua dan lebih rentan terhadap pola asuh yang salah (Julianti, 2003). Karena itulah peran ibu sangat diperlukan, apalagi perilaku ibu yang masih rendah dalam membiasakan anak untuk mencuci tangan dapat menyebabkan anak terkena infeksi salah satunya infeksi parasit yaitu cacingan (Solikhin, 2011). Penyakit cacingan merupakan kelompok penyakit *neglected diseases* (penyakit yang kurang diperhatikan). Penyakit cacingan dapat menyerang semua golongan umur dan jenis kelamin, namun paling sering ditemukan pada anak usia pra sekolah (Waris, 2009).

Kejadian penyakit cacingan di dunia masih tinggi yaitu 1 milyar orang terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides*, 795 juta orang terinfeksi cacing *Trichuris trichiura*, dan 740 juta orang terinfeksi cacing tambang (*Hookworm*) (WHO, 2006). Data hasil survei kecacingan tahun 2011 di beberapa kabupaten / kota di Indonesia menunjukkan angka prevalensi kecacingan antara 9,95%-85%, dimana 42% kabupaten / kota di Indonesia memiliki masalah kecacingan dengan prevalensi  $\geq 20\%$  (Bappenas, 2013). Sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 558; Sub Dit Cacing Tambang dan Parasit Perut lainnya tidak dikelola lagi oleh satu Sub Dit tersendiri, tetapi kegiatan cacingan diintegrasikan dalam Sub Dit Diare dan Kecacingan (Surat Keputusan Menkes RI, 2006). Dampak yang diakibatkan oleh penyakit cacingan yaitu diare dan gizi buruk. Sehubungan dengan

dampak dari penyakit cacingan, maka untuk angka kejadian diare pada balita tahun 2010 di Jawa Timur adalah 37,94%. Sedangkan untuk angka kejadian gizi buruk tahun 2010 di Jawa Timur adalah 12,2% (Dinkes Jatim, 2010). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kabupaten Magetan selama tahun 2013, jumlah anak usia 3-6 tahun di kabupaten Magetan ada 1021 anak. Sedangkan jumlah anak usia 3-6 tahun terbanyak berada di kecamatan Magetan dan no 2 ada di kecamatan Takeran yaitu terdapat 425 anak. Angka kejadian diare no 1 di kabupaten Magetan berada di kecamatan Poncol yang tidak terjangkau oleh peneliti. Urutan no 2 yaitu di kecamatan Takeran dengan 32,5% anak usia 3-6 tahun yang mengalami diare. Sedangkan angka gizi buruk pada tahun 2013 adalah 2,6% anak usia 3-6 tahun di kecamatan Takeran.

Anak bisa menderita cacingan jika ibu tidak memperhatikan kesehatan anak-anaknya, terutama ibu yang memiliki anak usia pra sekolah 3-6 tahun. Dalam perkembangan fisiknya, anak pra sekolah mempunyai kebiasaan memasukkan jari ke mulut. Sedangkan dalam masa perkembangan bermainnya, anak usia pra sekolah lebih sering bermain di tanah, pasir, bahkan di lingkungan yang kotor, dan tidak memakai alas kaki, terkena kotoran tanpa cuci tangan langsung makan (Hawari, 2003 dalam Mukaromah, 2010). Gejalanya yang nampak pada anak cacingan seperti batuk-batuk, muntah-muntah, rewel, mencret, perut kembung, susah makan dan sebagainya. Penyakit cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas penderitanya (Waris, 2009). Selain itu, infeksi cacing dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit penting lainnya seperti malaria, TBC, diare, dan anemia (Winita, 2012).

Penularan penyakit cacingan ini melalui luka-luka dikulit (cacing tambang) dengan perantara telur-telur atau larva yang banyak terdapat di tanah terutama pembuangan kotoran (tinja) dilakukan sembarangan tempat dan tidak memenuhi persyaratan hygiene (Widjajati, 2004

dalam Solikhin 2011). Melihat dari kerugian yang dapat ditimbulkan dari penyakit cacangan ini, peran ibu dalam mencegah penyakit cacangan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Jika ibu tidak menyadari bagaimana pentingnya menjaga kebersihan pada anaknya maka akan mudah sekali anak untuk terinfeksi penyakit cacangan.

Anak usia pra sekolah masih butuh dukungan dari kedua orang tuanya untuk menjaga kesehatannya. Peran ibu dalam mencegah cacangan harus dilakukan dengan kesadaran dan kesungguhan sebab kesehatan pada anak tergantung bagaimana peran ibu dalam merubah pola hidup yang sehat. Sebagai ibu, dituntut untuk senantiasa menjaga kebersihan, terutama saat menyiapkan makanan bagi keluarga. Cuci bersih bahan makanan dan peralatan makan keluarga. Bersihkan peralatan makan tersebut dengan menggunakan lap/kain bersih sebelum dipakai. Mandikan anak setidaknya 2 kali sehari agar kuman-kuman termasuk cacing yang menempel ditubuhnya segera hilang. Ajari anak untuk selalu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum makan, sesudah bermain dan sesudah buang air besar. Ajari anak untuk buang air besar pada tempat yang sudah tersedia. Berikan mainan yang bersih dan cuci secara berkala, apalagi jika mainan tersebut sering digunakan untuk bermain diluar rumah/diletakkan di tanah. Jangan biasakan anak bermain tanah. Biasakan selalu menggunakan alas kaki jika keluar rumah. Potong kuku anak karena kuku yang panjang akan menjadi sumber penyakit. Periksakan anak ke tempat pelayanan kesehatan dan minum obat cacing secara teratur, misalnya 3 atau 6 bulan sekali sesuai dengan resep dokter (Surat Keputusan Menkes RI, 2006).

Dari uraian dan data-data diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran ibu dalam mencegah penyakit cacangan pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan tentang masalah “Bagaimana peran ibu dalam mencegah penyakit cacangan pada anak usia prasekolah 3-6 tahun?”.

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran ibu dalam mencegah penyakit cacangan pada anak usia prasekolah 3-6 tahun.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

##### **1.4.1.1.Bagi IPTEK**

Dapat menjadi masukan bagi perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu keperawatan yang terkait dengan masalah anak.

#### **1.4.1.2. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)**

Bermanfaat untuk mengembangkan asuhan keperawatan anak terutama untuk pencegahan penyakit cacangan.

#### **1.4.1.3. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran ibu dalam mencegah penyakit cacangan pada anak usia pra sekolah, sekaligus sebagai bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Bagi Masyarakat**

Menambah wawasan masyarakat dalam mencegah cacangan pada anak.

#### **1.4.2.2. Bagi responden**

Meningkatkan peran ibu dalam mencegah penyakit cacangan pada anak usia pra sekolah.

#### **1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

1. Salbiah. (2008). "Hubungan Karakteristik Siswa dan Sanitasi Lingkungan dengan Infeksi Cacangan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Belawan". Hasilnya adalah ada hubungan antara tindakan dan sanitasi lingkungan dengan infeksi cacangan. Persamaannya adalah variabel penyakit cacangan. Perbedaannya adalah penelitian oleh Salbiah tentang hubungan karakteristik siswa dan sanitasi lingkungan dengan infeksi cacangan, dan respondennya pada siswa Sekolah Dasar, metode penelitian yang digunakan oleh Salbiah adalah korelasi.

2. Mukaromah, Yossy Dwi. (2010). “Hubungan Persepsi Ibu tentang Cacingan dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah 3-6 tahun”. Hasilnya adalah ada hubungan antara persepsi ibu tentang cacingan dengan status gizi anak usia pra sekolah 3-6 tahun. Persamaannya adalah variabel penyakit cacingan, responden pada anak usia pra sekolah. Perbedaannya adalah penelitian oleh Mukaromah membahas tentang hubungan antara persepsi ibu tentang cacingan dengan status gizi anak usia pra sekolah 3-6 tahun, metode penelitian yang digunakan oleh Mukaromah adalah korelasi.
3. Solikhin, 2011. “Gambaran Perilaku Ibu Dalam Mencegah Cacingan Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun”. Hasil penelitian adalah 35,5% ibu memiliki perilaku baik, 42,2% ibu memiliki perilaku cukup, dan 22,2% ibu memiliki perilaku kurang. Persamaannya adalah sama-sama mencegah cacingan pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun, metode penelitian yang digunakan sama-sama diskriptif. Perbedaannya adalah pada variabelnya, Solikhin menggambarkan perilaku ibu sedangkan penelitian saya tentang peran ibu.

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan:

a. Persamaan

- 1) Penyakit cacingan sering terjadi pada anak.
- 2) Variabel penyakit cacingan.

b. Perbedaan

- 1) Tujuan penelitian.
- 2) Responden penelitian.
- 3) Metode penelitian.
- 4) Hasil penelitian.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang “Peran Ibu Dalam Mencegah Penyakit Cacangan Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun”, belum dilakukan penelitian dan penelitian ini asli.

